**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada dirinya. Untuk menjaga amanat itu dengan baik maka setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar agar mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia, generasi penerus yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa serta menjunjung tinggi nilai Agama.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan sekolah (PP No.27 tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Menurut Susanto (2011: 56) bahwa:

Pendidikan didalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling dasar, karena lingkungan itulah pertama kali dikenal oleh anak. Akan tetapi pada saat usia 4 tahun anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan ingin memperluas pergaulan dengan anggota masyarakat terdekat.

Hal inilah yang mengacu orang tua untuk memberikan kebebasan bergaul

dengan masyarakat, akan tetapi yang mempunyai nilai pendidikan yaitu dengan cara memasukkan anak pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak. Kehidupan masa kecil anak mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan anak dihari kemudian, demikianlah prinsip yang dipegang oleh tenaga pendidikan di Taman Kanak-kanak sehingga berbagai macam pendidikan dan usaha membantu anak untuk dapat mencapai tujuan hidup atau perkembangan apapun yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak, karena masa kanak-kanak adalah masah menanamkan moral yang baik kepada anak.

1

Keberhasilan pendidikan di mulai dari pendidikan di usia dini atau masa kanak-kanak. Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun demikian ia telah memilki kemampuan bawaan dari lahir. Potensi yang di bawa itu hanya memerlukan pengembangan dan bimbingan yang tepat pada usia dini. Orang tua dan pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak terutama di usia dini. Sopan santun dan budi pekerti merupakan masalah yang sangat penting, terlebih lagi pada anak usia dini atau setingkat TK. Mendidik sopan santun dan budi pekerti akan lebih baik apabila dimulai dari semenjak usia dini agar ketika anak menjadi remaja dan dewasa nanti menjadi orang yang sopan dan berbudi pekerti mulia.Akan tetapi mendidik sopan santun dan budi pekerti anak bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, tentunya diperlukan suatu cara mendidik yang tepat yang harus di lakukan oleh seorang pendidik.Pada saat anak usia dini atau setingkat TK, di saat mereka masih benar-benar mencontoh dan meniru, di saat itulah waktu yang paling tepat untuk mendidik sopan santun dan budi pekerti.Dengan demikian mendidik sopan santun dan budi pekerti anak di taman kanak-kanak (TK) adalah cara yang tepat untuk membentuk kepribadian anak. Ada setumpuk harapan yang disandarkan kepada pendidikan. Orang tua selalu berharap, mampukah pendidikan mencetak generasi yang memiliki nilai moral yang kuat. Sebuah keinginan yang boleh jadi terdengar berlebihan, mengingat untuk membentuk nilai dan moral merupakan suatu pekerjaan yang tidaklah mudah. Banyak kalangan yang menilai bahwa pendidikan nasional dianggap gagal dalam membentuk nilai moral anak bangsa. Sekolah-sekolah belum seluruhnya berhasil melahirkan anak-anak yang berbudi pekerti yang luhur. Tidak ada salahnya jika nilai dan moral tersebut dibentuk dan dibina sejak usia dini. Dalam UU No. 23 Pasal 1 butir 14 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut

Apabila usia dini tidak dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan dan penanaman nilai serta sikap yang baik tentunya kelak ketika ia dewasa nilai-nilai moral yang berkembang juga nilai-nilai moral yang kurang baik. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat mahal harganya bagi keluarga dan juga bangsa. Salah satu bentuk usaha untuk mengembangkan nilai dan moral anak yang akan dibahas yakni melalui pembelajaran bermain kartu gambar.

Menurut Anitah (2009: 15 ) terdapat beberapa alasan menggunakan kartu gambar dalam pembelajaran moral kepada anak yaitu :

1) menimbulkan daya tarik bagi anak. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pebelajar, 2) mempermudah penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dimaksud, 3) memperjelas bagian-bagian yang pentin atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas, dan 4) menyingkat suatu uraian panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 04 Januari 2013 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene perilaku moral anak masih rendah, tanda-tandanya anak kurang dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu, kurang dapat meminta maaf jika melakukan kesalahan, kurang terbiasa berbicara dengan ramah dan sopan, kurang patuh kepada orang yang lebih tua.

Mencermati fenomena di atas, sangatlah diharapkan seorang pengajar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam upaya peningkatan perilaku moral para peserta didik. Dan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan perilaku moral anak didik adalah melalui belajar sambil bermain dengan kartu gambar. Metode bermain kartu gambar merupakan cara bermain anak yang disajikan dalam bentuk gambar agar dapat mengembangkan perilaku moralanak khususnya perilaku moralanak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene.

Dengan melihat karasteristik dari anak kelompok A Tama Kanak-Kanak TK Periwi Baruga Kabupaten Majene, maka timbul sesuatu hal yang menarik. Sebagian anak didik kurang kurang dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu, kurang dapat meminta maaf jika melakukan kesalahan, kurang terbiasa berbicara dengan ramah dan sopan, kurang patuh kepada orang yang lebih tua. Sedangkan metode pembelajaran bermain menuntut anak didik berperilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi solusi dalam pembelajaran yang dirasa kurang efektif dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keefektifan penerapan bermain kartu gambar dalam meningkatkan perilaku moral anak Taman Kanak-Kanak, maka penulis memilih judul “Penerapan METODE BERMAIN KARTU GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU MORAL ANAK PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BARUGA MAJENE”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode bermain kartu gambar dalam mengembangkan perilaku moral anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Baruga Majene?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu untuk mengetahui penerapan metode bermain kartu gambar dalam mengembangkan perilaku moral anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Baruga Majene.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Untuk pendidikan tinggi ,hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan penelitian terhadap penerapan bermain kartu gambar dalam mengembangkan perilaku moral anak.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan acuan di masa mendatang, serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon guru.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai bahan masukan agar mendapat perhatian tentang perkembangan perilaku moral anak.
6. Bagi Guru TK, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan cara membimbing anak dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentang metode bermain kartu gambar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Bermain**
3. Pengertian Metode Bermain

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut Djamarah (2002: 5) bahwa:

Istilah metode berasal dari kata yunani “Metha” dan “Hodos”.Metha diartikan melalui atau melewati. Sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Dari gabungan dua kata di atas yang dimaksud dengan metode yaitu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.Selain itu metode dapat juga diartikan sebagai teknik yang dipergunakan anak untuk menguasai materi tertentu dalam proses pencarian ilmu pengetahuan.

Menurut Melati (2012: 13) metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu menurut Moeslichatoen, (2005: 32) bahwa:

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak, karena bermain adalah kodrat anak. Selain itu bermain merupakan cermin perkembangan anak dimana melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunianya serta merupak tuntutan dan kebutuhan yang esensial anak taman kanak-kanak, bermain membawa harapan antisipasi dunia, melalui bermain anak dapat memperoleh pengalama belajar yang menyenangkan. kegiatan bermain di taman kanak-kanak menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, bermain member kontribusi dari semua aspek perkembangan anak meliputi fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosisonal dan moral serta kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode bermain adalah cara digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan prilaku moral anak, dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

1. Pentingnya Metode Bermain

Pentingnya metode bermain menurut Moeslichatoen (2005: 30) merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntunan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, moral, dan sikap hidup. Selain itu pentingnya metode bermain menurut Nurjatmika (2012: 20) adalah:

1) Memunculkan bakat dan potensi anak; 2) Anak banyak mendapatkan pengalaman baru dari berbagai macam permainan baru; 3) Mengisi waktu kosong anak; 4) Mengetahui sifat anak, yang baik maupun jeleknya; 5) Menambah kecerdasan anak dan kemampuan otaknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan pentingnya metode bermain di taman kanak-kanaksangat penting, karena dengan bermain dapat memunculkan bakat dan potensi anak, banyak mendapatkan pengalaman baru dari berbagai macam permainan baru, mengisi waktu kosong anak, mengetahui sifat anak, yang baik maupun jeleknya, menambah kecerdasan anak dan kemampuan otaknya, dll.

1. Jenis-jenis bermain anak Taman Kanak-kanak

Menurut Masitoh (2006: 97) jenis-jenis bermain terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembnagan sosial anak
   1. Bermain secara soliter, yaitu anak bermain sendiri atau dapat juga dibantu oleh guru.
   2. Bermain secara parallel yaitu anak bermain secara sendiri-sendir/berdampingan. Jadi tidak ada interaksi antara anak satu dan anak yang lain. Anak senang dengan kehadiran anak lain, tetapi belum terjadi keterlibatan diantara mereka.
   3. Bermain asosiatif. Anak bermain bersama tetapi tidak ada suatu organisasi (tidak ada pengaturan)
   4. Bermain kooperatif terjadi apabila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak-nak lain untuk membicarakan, merencakan, dan melaksanakan kegiatan bermain.
2. Kegiatan bermain berdasarkan kelompok anak yaitu
   1. Bermain bebas dan spontan, merupakan kegitan bermain yang tidak memilki peraturan dan aturan main dan kegiatan ini bersifat eksploratif
   2. Bermain pura-pura yaitu bermain dengan menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa pura-pura, bertingkah laku seperti benda tertentu.

Dari beberapa jenis bermain di atas, peneliti mengambil jenis bermain secara parallel dan bermain kooperatif.

1. **Kartu Gambar**
   1. Pengertian kartu gambar

Gambar merupakan media untuk berberbicara dengan orang lain. Gambar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Menurut Djamarah, (2006: 124) mengemukakan media gambar (media visual) adalah:

Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan .media visual ini ada yang menampilkan gambar diam sepert film strip (film rangkai),slide (film bingkai) foto,gambar atau lukisan,dan cetakan.adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (Anitah, 2009: 7-8) menyatakan bahwa:

Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atauseribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambar serian dari waktu yang telah lalu atau potret (gambar serian) masa yang akan datang.

Bentuk media gambar bisa berupa gambar yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya. Contohnya lukisan, potret, gambar dari majalah atau gambar yang disertai kata atau kalimat. Dengan adanya media gambar dalam proses belajar tersebut diharapkan guru dan anak bisa mengungkapkan isi mengenai gambar tersebut setelah menganalisa dan memikirkan informasi yang terkandung dalam gambar seri tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu gambar adalah sarana untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang segala sesuatu yang hendak di sampaikan kepada anak lewat gambar.

* 1. Manfaat kartu bergambar

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan kartu bergambar adalah anak dapat memahami isi gambar, sehingga anak lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar. Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar tersebut, menurut Brown (Wilkinson (1984: 23-24) mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran, yaitu:

1) bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak, 2) gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya, 3) gambar dengan garis sederhana sering kali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar seri dengan bayangan, atau pun gambar seri forografi yang sebenarnya 4) warna pada gambar seri diam biasanya menimbulkan masalah. Sekalipun gambar seri berwarna lebih memikat perhatian anak dari pada yang hitam putih, namun tak selalu gambar seri berwarna merupakan pilihan terbaik untuk mengajar atau belajar. Suatu studi menyarankan agar penggunaan warna haruslah realistik dan bukan sekedar demi memakai warna saja. Kalau pada suatu gambar seri hitam putih ditambahkan hanya satu warna, maka mungkin akan mengurangi nilai pengajarannya. Tapi, bila yang akan diajarkan itumemang menyangkut konsep warna, maka gambar dengan warna yang realistik memang lebih disukai, 5) kalau bermaksud mengajar konsep yang menyangkut soal gerak, sebuah gambar seri diam (termasuk film rangkai) mungkin akan kurang efektif dibandingkan dengan sepotong film bergerak yang menunjukkan gaya *(action)* yang sama. Dalam hal ini, suatu urutan gambar seri diam, seperti yang dibuat dengan kamera foto 35 mm dapat mengurangi terlalu banyaknya informasi yang ditampilkan oleh film bergerak. 6) isyarat yang bersifat non-verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah atau pun tanda-tanda lainnya pada gambar dapat memperjelas atau mungkin pula merubah pesan yang sebenarnya dimaksudkan untuk diberbicarakan.

Sedangkan menurut Anitah (2009: 9) menyatakan manfaat kartu gambar sebagai media visual, yaitu:

1) menimbulkan daya tarik bagi pebelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pebelajar, 2) mempermudah pengertian pebelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar seri sehingga pebelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud, 3) memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas, 4) menyingkat suatu uraian panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat kartu gambar adalah dapat merangsang dan menarik minat anak, membantu anak memahami dan mengingat, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian yang panjang dalam pembelajaran.

* 1. Langkah-langkah Metode Bermain Kartu Gambar

Langkah-langkah metode bermain kartu gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya penulis untuk melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media berupa kartu gambar sebagai media untuk mengembangkan perilaku moral anak. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kegiatan melalui metode bermain kartu gambar menurut (Hudojo,1988 :20) sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Menetapkan tujuan dan tema kegiatan |
| 2. | Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa kartu gambar |
| 3. | Guru mengkondisikan anak dengan mengatur posisi duduk anak |
| 4. | Guru Memperlihatkan dan mengenalkan kepingan kartu gambar kepada anak |
| 5. | Guru melakukan percakapan singkat dan mengulas kartu gambar |
| 6. | Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu gambar secara kelompok |
| 7. | Guru mengamati anak didik dalam kegiatan bermain kartu gambar |
| 8. | Memberikan pujian pada anak yang mampu. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksa nakan kegiatan pembelajaran. |

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah metode bermain kartu gambar dalam tindakan penelitian ini dengan mengacu pada perkembangan perilaku moral adalah bagaimana menunjukkan anak didik terbiasa berbicara ramah dan sopan, terbiasa berterima kasih jika menerima sesuatu, terbiasa meminta maaf apabila berbuat salah, serta patuh kepada orang yang lebih tua. Langkah-langkah ini dimaksudkan agar anak perilaku moral anak berkembang dengan baik

1. **Perilaku Moral** 
   1. Pengertian perilaku moral

Perilaku moral merupakan cara pandang dan tindakan anak yang sesuai dengan etika yang di junjug tinggi oleh masyarakat setempat. Misalnya, disiplin, jujur, adil, tanggung jawab, amanat, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, ramah dan rendah hati serta sikap terpuji lainnya.

Menurut Susanto (2011: 66) bahwa:

Moral berasal dari kata latin “mores” yang berarti tata cara , kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial, yang dikembangakan oleh konsep moral. Yang dimaksud dengan konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pola perilaku yang diharapakan dari seluruh anggota kelompok.

Menurut Piaget (Sinilungan, 1997), hakikat moralitas adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Selanjutnya, Kohlberg (Ginarsa, 1985) mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tapi sesuatu yang berkembang dan dapat diperkembangkan/dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai/norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencangkupaspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik/buruk atau benar/salah, dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral itu dipraktekkan. Piaget mengajukan perkembangan moral, yang digambarkan pada aturan permainan. Menurut beliau hakekat moralitas adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan perilaku moral adalah proses internalisasi nilai/norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya baik kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan.

* 1. Pentingnya berprilaku moral

Berperilaku moral merupakan sikap menunjukkan kesiapan diri untuk berinteraksi dalam lingkungan sekitar. Menurut Nurjatmika (2012: 32) pentingnya berprilaku moral adalah “untuk menunjukkan/ menyiapkan diri agar mudah diterima dilingkungan sekitar”. Selain itu Oemart (2002) pentingnya berprilaku moral adalah untuk perbaiki hubungan dalam beinteraksi sesama teman kelompok belajar. Sedangkan Melati (2012: 15) pentingnya berprilaku moral adalah memberikan ruang bebas kepada anak sehingga dengan mudah bergerak, bergaul dan beinteraksi dengan teman-teman sepermainannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan berperilaku moral sangat penting dimiliki setiap orang agar mudah diterima oleh lingkungan sekitar sehingga ruang memudahkan bergerak, bergaul dan beinteraksi dengan teman-teman sekitar.

* 1. Indikator-indikator perilaku moral

Indikator-indikator perilaku moral dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 (Depdiknas, 2009) tentang standar pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

* + 1. Terbiasa berperilaku sopan santun,seperti berbicara dengan suara yang ramah dan teratur (tidak berteriak),selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, bersikap sopan dengan orang yang lebih tua dan selalu memberi dan membalas salam, 2) Terbiasa mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu, 3) Terbiasa meminta maaf apabila berbuat kesalahan., 4) Anak patuh kepada orang yang lebih tua

1. **Upaya Pembentukan Moral Anak melalui Bermain Kartu Gambar**

Menurut Ulwan (1998: 20), upaya pembentukan moral anak hendaknya dapat dilakukan sejak dini, sebagai langkah awal maka yang bisa dilakukan orang tua dan guru yaitu: “a) memperkenalkan nilai moral yang berlaku di masyarakat; b) Memperkuat tingkah laku altrustik; c) membangkitkan rasa bersalah; d) memperkuat kata hati; e) memberikan model; f) menerapkan disiplin”.

Deskripsi selanjutnya mengenai upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

* + 1. Memperkenalkan nilai moral yang berlaku di Masyarakat

Di Negara kita ada 3 sumber nilai yang djadikan pedoman bertingkah laku yaitu agama, pancasila dan adat istiadat. Anak harus diperkenalkan dengan aturan-aturan dalam yang yang berhubungan secara sosial yang sesuai dengan ketiga sumber nilai itu. Kalau terjadi pertentangan nilai yang berlaku di masyarakat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga sumber itu, maka anak akan mengikuti kebiasaan yang berlaku di masyarakat, karena seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa anak akan bertingkah laku di masyarakat sesuai yang dianggap baik oleh masyarakat.

* + 1. Memperkuat tingkah laku altrustik

Tingkah laku altrustik memegang peranan yang menentukan dalam pembentukan moral anak. Tingkah laku suka menolong, membagi milik sendiri kepada teman sebaya merupakan contoh tingkah laku altrustik.

* + 1. Membangkitkan rasa bersalah;

Persaan bersalah menurut para ahli psikoanalisis menyebabkan anak merasa bertanggung jawab dalam mengekang dorongan yang tidak baik. Anak-anak yang mudah mengalami perasaan bersalah, menjadi takut sekali melakukan pelanggaran moral.

* + 1. Memperkuat kata hati;

Kata hati adalah seperangkat nilai moral yang telah menjadi milik anak, yang dijadikan anak untuk memahami baik dan buruk, salah dan benar, kata hati juga menimbulkan perasaan bertanggung jawab atau kewajiban untuk bertingkah laku, berperilaku dan berperasaan sesuai dengan pertimbangan moral baik dan buruk.

* + 1. Memberikan model;

Orang tua dan guru merupakan model yang sangat penting dalam pembentukan anak. Anak meniru tingkah laku guru dan orang tuanya. Oleh karena itu guru dan orang tua yang mempunyai kata hati yang kuat akan ditiru juga oleh anak-anak mereka.

* + 1. Menerapkan disiplin.

Teknik untuk menerapkan displin diantaranya yaitu teknik disiplin dengan cara mencari penyebab kesalahan bertingksah laku, teknik disiplin dengan membangkitkan persaan sayang, teknik displin dengan penarikan cinta. Sepantasnyalah anak diajari tentang budi pekerti sejak dini, meskipun dalam bentuk sederhana, seperti memberikan nasihat agar jangan meludah di tempat-tempat pertemuan, jangan menguap di hadapan orang, jangan bertopang dagu, maupun tentang cara duduk yang sopan.

Demi memelihara anak-anak sewajibnya juga anak tersebut diberi pendidikan dan pengajaran serta membiasakan dengan akhlak dan moral yang menjauhkannya dari lingkungan yang memberi dampak negatif bagi pembentukan moralnya. Anak-anak sepatutnya selalu dipantau oleh guru dan orang tua agar pendidikan agama dalam rangka pembentukan moral yang memberikan pada anak dapat diterapkan dengan baik.

.

1. **Kerangka Pikir**

Pengembangan perilaku moral di taman kanak-kanak, banyak anak yang tidak terlayani secara maksimal dalam hal bimbingan, arahan dan jalan keluar dari kesulitan dan pembiasaan yang dihadapi langsung oleh anak. Masalah tersebut juga di alami di taman kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene masih rendah. Berdasarkan hal tersebut seorang guru dituntut agar meningkatkan cara mengajarnya supaya pengembangan perilaku moral anak di taman kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene meningkat. Salah satu cara mengembangkan perilaku moral anak adalah melalui metode bermain kartu gambar. Metode bermain kartu gambar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Menjelaskan tema, 2) memberikan apersepsi, 3) Menunjukkan cara cara bermain kartu gambar, 4) Simulasi dengan gambar, dan 5) Mengakhiri dengan tanya jawab. Melalui bermain kartu gambar diharapkan perilaku moral anak berkembang.

Tanda-tandanya:

* Anak kurang terbiasa berbicara dengan ramah dan sopan
* Anak belum terbiasa berterima kasih jika menerima sesuatu
* Anak kurang terbiasa meminta maaf apabila berbuat kesalahan
* Anak kurang patuh kepada orang yang lebih tua

Perilaku moral anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Baruga Majene masih kurang

Langkah-langkah Bermain Kartu Gambar

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan
2. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa kartu gambar
3. Guru mengkondisikan anak dengan mengatur posisi duduk anak
4. Guru Memperlihatkan dan mengenalkan kepingan kartu gambar kepada anak
5. Guru melakukan percakapan singkat dan mengulas kartu gambar
6. Guru membimbing anak dalam kegiatan kartu gambar secara kelompok
7. Guru mengamati anak didik dalam kegiatan bermain kartu gambar
8. Memberikan pujian pada anak yang mampu. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksa nakan kegiatan pembelajaran.

**Indikator Penilaian**

Tanda-tandanya:

* Anak terbiasa berbicara dengan ramah dan sopan
* Anak terbiasa berterima kasih jika menerima sesuatu
* Anak terbiasa meminta maaf apabila berbuat kesalahan
* Anak patuh kepada orang yang lebih tua

Perilaku moral anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Baruga Majene meningkat

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika bermain kartu gambar di terapkan dalam pembelajaran maka pengembangan perilaku moral anak di taman kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena pertama menggambarkan dan mengungkap kejadian yang dialami di tempat penelitian, kedua menggambarkan dan menjelaskan proses pembelajaran saat mengadakan penelitian. Sehingga pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian tindakan kelas untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan proses pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Umar (2008: 10) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Adapun model PTK yang dipilih adalah model Daryanto, (2011: 31) model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: “rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi”.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Metode bermain kartu gambar perilaku adalah bahwa gambar merupakan media yang paling menarik perhatian dan disukai anak-anak karena dalam

gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas.

1. Mengembangkan perilaku moral anak adalah sebagai langkah awal yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru; a) memperkenalkan nilai moral yang berlaku di masyarakat, b) memperkuat tingkah laku altrustik, c) menerapkan disiplin.
2. **Setting dan Subjek Penelitian**
3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene alasan memilih TK tersebut, 1) TK tersebut adalah tempat peneliti mengajar, 2) kurangnya perilaku moral anak dan 3) adanya dukungan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitan di TK tersebut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak di taman kanak-kanak Pertiwi baruga majene sebanyak 15 anak terdiri dari 5 perempuan dan 10 anak laki-laki dan 1 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan penelitian adalah mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang (Siklus) yang menurut pendapat Kurt Lewin (Daryanto, 2011: 31) bahwa peneltian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahap-tahap penelitian ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut :

Refleksi

Rencana Tindakan

Siklus 1

Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Refleksi

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Rencana Tindakan

Refleksi

Siklus 3

Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Rancangan tindakan menurut pendapat Daryanto, (2011: 31)

Secara lebih terperinci penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

* 1. Perencanaan
     + - 1. Pada tahap ini, penelitian dan guru kelas melaksanakan diskusi dengan guru kelas tentang penerapan metode bermain kartu gambar perilaku dalam mengembangkan perilaku moral anak pada kelompok A Taman kanak-kanak Pertiwi baruga Majene.
         2. Menelaah kurikulum, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan: persiapan tersebut berupa penyusunan RKH

1. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang penerapan metode bermain kartu gambar perilaku moral anak pada kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat, proses observasi dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak dalam kelas selama melaksanakan proses pembelajaran penerapan metode bermain kartu gambar perilaku moral anak pada kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene.

1. Refleksi

Refeksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus selanjutnya atau berhenti.

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penetian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. 2 teknik tersebut di uraiakan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan, pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan PBM yaitu; aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip yang dapat member informasi data keberhasilan anak dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tekhnik analisis kualitatif, yang dikembangkan oleh Miles dan Hibert. Analisis tersebut terdiri dari tiga komponen kegiatan yang satu sama lain saling berkaitan dengan meliputi :

1. Reduksi data yaitu proses menyeleksi data dan mengelompokkan data.
2. Penyajian data yaitu penelitian tindakan yang telah direduksi perlu disajikan dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan tabel.
3. Penarikan kesimpulan yaitu perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus pertama ke kesimpulan yang telah direvisi pada akhir siklus ke dua, dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait.
4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan meliputi indikator hasil mengajar guru dan belajar anak selama pembelajaran untuk itu peneliti dan guru kelas menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap siklus pembelajaran. Kriteria tersebut setiap anak dan guru menunjukkan kategori rata-rata baik pada aktivitas mengajar dan belajar anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene.

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Simbol** | **Kategori Penilaian** |
| 1. |  | Baik |
| 2. |  | Sedang |
| 3 |  | Kurang |

Sumber : Taman Kanak-kanak Pertiwi Baruga Majene

Standar pencapaian penerapan metode bermain kartu gambar dalam mengembangkan perilaku moral anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Baruga Majene yaitu anak telah mencapai ketuntasan 85% dari 13 anak.